

ORIGINAL ARTICLE**PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN: STUDI FENOMENOLOGI***Smoking Behavior Of Nursing Students: Phenomenological Study*

Nurlita Putri Maulida Yasmin, Belian Ichika Irwanda, Mohammad Baharudin Alamsyah, Nadia Aprilia Putri, Niken Gribi Aziza, Inanda Citra Anugraheni*, Riska Nurlita Putri, Rafif Dimas Ramadhani, Ahmad Dzaki Mubarrak, Nur Aghnia Unni'mah

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Korespondensi: inandacitra13@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12 Desember 2024

Revisi: 2 Februari 2025

Disetujui: 8 Februari 2025

Kata Kunci:

Mahasiswa;

Merokok;

Perilaku.

ABSTRAK

Latar Belakang: Merokok merupakan perilaku yang umum di Indonesia dan sering menyebabkan kecanduan, berkembang melalui tahapan perencanaan, memulai, mempertahankan, hingga berhenti. Meski telah diketahui bahayanya, konsumsi rokok terus meningkat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi latar belakang perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan universitas Muhammadiyah Semarang, partisipan yang dilibatkan sebanyak 10 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive. Analisa data menggunakan metode Colaizzi. **Hasil:** Setelah dilakukan analisa data didapatkan faktor yang menjadi latar belakang mahasiswa keperawatan merokok diantaranya pengalaman merokok (pertama kali merokok, frekuensi merokok, dampak merokok); dorongan untuk merokok (ketagihan nikotin, terpengaruh lingkungan). **Kesimpulan:** Latar belakang mahasiswa keperawatan merokok dibagi menjadi 2 penyebab diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

ARTICLE INFO*Article history:**Received: 12 December 2024**Revised: 2 February 2025**Accepted: 8 February 2025**Key Words:**Behavior;**Smoking;**Students.***ABSTRACT**

Background: Smoking is a common behavior in Indonesia and often causes addiction, developing through stages of planning, starting, maintaining, and quitting. Although its dangers are known, cigarette consumption continues to increase. **Objective:** This study aims to explore the background of smoking behavior in nursing students. **Method:** The research design used was qualitative with a phenomenological approach. The population of this study were undergraduate students of Nursing at Muhammadiyah University of Semarang, with 10 participants involved. Sampling used a purposive technique. Data analysis used the Colaizzi method. **Results:** After data analysis, the factors that became the background of nursing students smoking included smoking experience (first time smoking, smoking frequency, smoking impact); urge to smoke (nicotine addiction, influenced by the environment). **Conclusion:** The background of nursing students smoking is divided into 2 causes, namely internal factors and external factors.

LATAR BELAKANG

Merokok secara umum didefinisikan sebagai tindakan seseorang menghisap dan menghirup asap rokok yang menyebabkan kecanduan. Kecanduan tersebut berkembang melalui empat tahap, yaitu perencanaan, memulai, mempertahankan, dan (Kurniawan, Pranata, Vranada, Agustini, & Irham, 2024). Merokok adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan pembakaran dan inhalasi suatu zat. Perilaku merokok merupakan sebuah kebiasaan membakar tembakau dan kemudian menghisapnya dengan menggunakan pipa (Patana & Elon, 2019; Suharmanto, 2024). Indonesia dikenal sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia (76,2%). Prevalensi penduduk usia ≥ 10 tahun yang merokok dengan jumlah tertinggi adalah provinsi Jawa Barat (32,0%) dan terendah provinsi Bali (23,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi konsumsi tembakau pada laki-laki (62,9%) jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan (4,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Usia mulai merokok tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu 55,4% sedangkan usia 20- 24 tahun 16,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Provinsi Jawa Tengah, persentase orang yang merokok pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun meningkat 20,93% pada tahun 2020 dibandingkan dengan 19,92% pada tahun 2019 (Rizky Akbar, 2020; Suharmanto, 2024; Zahera, 2020).

Merokok menjadi gaya hidup terutama remaja hingga mahasiswa. Mereka menganggap dengan merokok mereka merasa tampak dewasa dan mengikuti perkembangan gaya hidup saat bersama teman temannya. Mahasiswa tidak hanya belajar dalam kegiatan akademis saja, tetapi juga dihadapkan dengan situasi kehidupan pribadi, pergaulan dan sosial. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan tersendiri (Jaswirna, Irasanti, & Ibusantosa, 2021). *World Health Organization* melaporkan dampak merokok terhadap kesehatan global sangat signifikan, merokok menyebabkan sekitar 6 juta kematian setiap tahun dan menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang fatal (West, 2017). Salah satu efek yang paling umum dari merokok adalah peningkatan risiko kematian akibat merokok. Perokok aktif memiliki risiko kematian lebih tinggi daripada perokok pasif (West, 2017).

Perilaku merokok meskipun memiliki dampak negatif yang besar, sering dianggap sebagai kebiasaan yang normal dan telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Faktor yang mendorong individu melakukan perilaku merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Hal ini berkaitan mengenai sifat individu yang sering terbentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan. Bahkan seseorang mulai merokok dimulai sejak remaja. Aktivitas ini banyak dijumpai pada individu berjenis kelamin laki-laki, Bahkan perilaku merokok sudah sangat dianggap suatu hal yang wajar untuk para individu, khususnya pada seseorang dengan jenis kelamin laki-laki (Al Sas, Santosa, Suromo, & Pranata, 2023; Atmaja, Pranata, Augustin, & Luthfia, 2022; Nuzulullail, Pranata, Armiyati, & Chanif, 2023; Pranata, Wulandari, Setiawan, & Umam, 2021; Rejeki, Sholechan, Nuroini, & Pranata, 2023; Wahyuni, Pranata, & Yosafianti Pohan, 2024).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan. Faktor yang dapat memicu seseorang untuk merokok baik faktor internal maupun eksternal seperti penurunan emosi, kecanduan, pengaruh sosial atau teman sebaya. Penting dilakukan penelusuran faktor yang menyebabkan mahasiswa keperawatan

merokok. Perawat yang merupakan salah satu garda terdepan Kesehatan harus memberikan contoh perilaku kesehatan yang baik pada masyarakat.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini secara umum guna mengeksplorasi latar belakang perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

METODE

Desain

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana metode ini biasanya dapat digunakan untuk mempelajari sejarah, kehidupan masyarakat, perilaku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan topik lainnya.

Populasi dan Sampel

Pemilihan partisipan penelitian menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, yang berarti pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel dan dilakukan secara sengaja dengan mengambil sampel tertentu yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Jumlah partisipan pada penelitian ini ada 10 yang sesuai dengan Karakteristik partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan yang merokok di Universitas Muhammadiyah Semarang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Semarang yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2024 - Januari 2025.

Analisa Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam. Pertanyaan utama yang disampaikan kepada responden adalah; (1) Kapan pertama kali Anda mencoba merokok?, (2) Apa yang mendorong Anda untuk mencoba merokok pertama kali?, (3) Bagaimana perasaan Anda setelah mencoba merokok pertama kali?, (4) Seberapa sering Anda merokok sekarang?, (5) Dimana biasanya Anda merokok?, (6) Apakah ada waktu-waktu tertentu ketika Anda lebih sering merokok?, (7) Menurut Anda, apa saja alasan utama Anda terus merokok?, (8) Bagaimana lingkungan sekitar Anda (teman, keluarga,) memandang perilaku merokok?, (9) Apakah ada teman atau anggota keluarga yang merokok? Jika ada, apakah mereka mempengaruhi Anda untuk merokok?, (10) Apa ada dampak positif dan negatif yang Anda rasakan akibat merokok?. Analisa Data diambil melalui wawancara via telepon dan direkam memakai handphone dengan aplikasi *video recorder* selama lebih kurang 10 menit.

Analisa Data yang digunakan adalah metode *Colaizzi*, peneliti mendengar kembali rekaman suara atau hasil wawancara, lalu peneliti mengidentifikasi kata kunci dari partisipan yang bermakna. kemudian dibentuk menjadi kategori, setelah itu kategori yang memiliki makna yang sama dibentuk menjadi subtema. selanjutnya dari subtema yang didapat lalu dianalisis

menjadi tema. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan dalam bentuk narasi, hal ini dilakukan untuk menggabungkan seluruh tema dan subtema untuk menggambarkan secara menyeluruh pengalaman mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

HASIL

Partisipan penelitian terdiri dari 10 partisipan. Data diperoleh melalui wawancara via telepon, dan ditulis dalam bentuk transkrip. Transkrip data kemudian dianalisis dengan cara melakukan *coding* yaitu menyusun secara sistematis data yang ditemukan secara lengkap dan rinci sehingga menghasilkan gambaran tentang fenomena latar belakang perilaku merokok. Hasil dari proses analisa data telah menemukan beberapa tema utama perilaku merokok dalam penatalaksanaan 10 pertanyaan yaitu dapat memberikan gambaran secara umum tentang perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan.

TEMA 1: Kapan pertama kali anda mencoba merokok?

Ada 2 responden yang mengatakan pertama kali merokok saat SD.

"Saya pertama kali merokok itu antara Kelas 4 atau 5 SD."

Ada 4 responden yang mengatakan pertama kali merokok saat SMP.

"Saya sudah merokok sejak kelas 9 SMP."

Ada 1 responden yang mengatakan pertama kali merokok saat SMA.

"Saya sudah merokok sejak tahun 2020 yaitu saat masih SMA."

Ada 3 responden yang mengatakan pertama kali merokok saat kuliah

"Saya pertama kali merokok saat kuliah semester 2."

TEMA 2: Apa yang mendorong anda untuk mencoba merokok pertama kali?

Ada 3 responden mengatakan faktor yang mendorong untuk merokok adalah pertemanan.

"Pertama kali saya mencoba merokok itu karena pergaulan teman."

Ada 7 responden mengatakan faktor yang mendorong untuk merokok adalah penasaran.

"Pertama kali mencoba untuk merokok itu karena penasaran rasanya merokok."

TEMA 3: Bagaimana perasaan anda setelah mencoba merokok pertama kali?

Ada 1 responden yang mengatakan perasaan pertama kali merokok dia merasa khawatir.

"Saya khawatir saat mencoba merokok karena tidak di perbolehkan orang tua."

Ada 3 responden yang mengatakan perasaan pertama kali merokok dia merasa biasa saja.

"Saya awalnya merasa biasa saja, tapi lama-lama ketagihan."

Ada 1 responden yang mengatakan perasaan pertama kali merokok dia merasa pusing.

"Saya pertama kali mencoba merokok itu merasa pusing."

Ada 2 responden yang mengatakan perasaan pertama kali merokok dia merasa itu tidak enak.

" Saya pertama kali mencoba itu rasanya tidak enak, pahit."

Ada 1 responden yang mengatakan perasaan pertama kali merokok dia merasa tenang.

"Pertamanya itu lebih tenang saat merokok dan jauh lebih rileks."

Ada 2 responden yang mengatakan perasaan pertama kali merokok dia batuk.

"Saya merasa jantung saya berdetak kencang, lalu saya batuk-batuk setelah menghisap rokok."

TEMA 4: Seberapa sering anda merokok sekarang?

Ada 4 responden yang mengatakan merokok sehari sebungkus.

"Kalau sekarang biasanya 1 hari 1 bungkus."

Ada 1 responden yang mengatakan merokok 1 bungkus bisa untuk 2 hari.

"Mungkin 1 bungkus itu bisa dibuat 2 hari mas."

Ada 1 responden yang mengatakan merokok 1 minggu sebungkus.

"Ya, Mungkin 1 bungkus seminggu mas."

Ada 2 responden yang mengatakan 1 hari 1 batang.

"Sekarang itu, 1 hari 1 batang."

Ada 2 responden yang menyatakan 2-3 batang dalam sehari.

"Per Hari saya biasanya 2-3 batang, kadang 5 batang sehari, tetapi lebih sering 2-3 batang sehari."

TEMA 5: Dimana biasanya anda Merokok?

Ada 6 responden Mengatakan Sering Merokok di Tongkrongan/Di Luar.

"Saya Lebih Sering Merokok di Luar/Tongkrongan mas."

Terdapat 4 responden Mengatakan Sering Merokok Di Rumah/Kos.

"Saya Lebih Sering Merokok Di rumah/ Di Kos."

TEMA 6: Apakah ada waktu-waktu tertentu ketika anda lebih sering merokok?

Ada 3 responden yang mengatakan tidak ada.

"Tidak ada waktu-waktu tertentu yang membuat saya lebih sering merokok mas."

Ada 3 responden yang mengatakan ketika bermain bersama teman (tongkrongan).

"Ketika saya bareng teman-teman dan juga teman-teman saya merokok."

Ada 3 responden yang mengatakan setelah makan.

"Habis makan mulainya siang, sore, malam."

Ada 1 responden yang mengatakan pusing karena masalah.

"Kadang kalo pusing dan ada masalah."

TEMA 7: Menurut anda, apa saja alasan utama anda terus merokok?

Ada 5 responden yang mengatakan karena ketagihan nikotin yang memiliki efek adiktif.

"Setelah mulai, saya merasa sulit berhenti karena ketagihan."

Ada 4 responden yang mengatakan Merokok membantu mengurangi stres dan memberikan efek relaksasi.

"Saat saya merokok, pikiran jadi lebih tenang, rasanya beban hilang sejenak."

Ada 2 responden yang mengatakan bahwa pengaruh dari teman.

"Saya biasanya merokok saat bersama teman-teman, karena mereka juga merokok."

TEMA 8: Bagaimana lingkungan sekitar Anda (teman, keluarga) memandang perilaku merokok ?

Ada 7 Orang yang mengatakan bahwa pandangan lingkungan sekitar menormalisasikan (biasa saja).

"Biasa saja, karena dilingkungannya merokok itu hal yang biasa"

Ada 2 orang yang mengatakan bahwa pandangan lingkungan sekitar terdapat yang baik/suka dan buruk/tidak suka.

"Ada yang suka, ada yang tidak karena asapnya mengganggu"

Ada 1 orang yang mengatakan bahwa pandangan lingkungan sekitar terdapat dari teman biasa saja namun dari keluarga tidak baik.

"Kalau dari teman biasa saja, namun dari keluarga menganggap hal yang tidak baik atau dapat merusak diri."

TEMA 9: Apakah ada teman atau anggota keluarga yang merokok? Jika ada, apakah mereka mempengaruhi anda untuk merokok?

Ada 4 Responden Mengatakan Merokok terpengaruhi Karena Teman.

"Saya awal nya merokok tertarik karena melihat teman."

Ada 2 Responden Mengatakan Merokok terpengaruhi Karena Keluarga.

"Saya awalnya merokok karena melihat kakak ipar atau ayah saya merokok."

Ada 4 Responden Mengatakan Merokok terpengaruhi Karena Diri Sendiri.

"Saya merokok karena keinginan diri sendiri."

TEMA 10: Apa Ada Dampak Positif dan Negatif yang Anda Rasakan Akibat Merokok?

Dampak Negatif

Ada 5 Responden yang Mengatakan Batuk Batuk.

"Ketika Saya Terlalu berlebihan Merokok saya Mengalami Batuk batuk."

Ada 5 Responden yang Lain Mengatakan Tidak ada Dampak apapun.

"Tidak Ada Dampak Apapun Ketika Saya Merokok."

Dampak Positif

Semua Responden Mengatakan Merasa Tenang saat Mereka Merokok.

"Saya Merasa Tenang ketika Saya Merokok."

PEMBAHASAN

Kebiasaan merokok pada anak cenderung meningkat. Bila dulu usia anak berani merokok saat duduk di bangku SMP, sekarang ini dapat dijumpai anak-anak SD kelas 4 sudah mulai banyak yang merokok secara diam-diam. Pada masa ini merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja, dimana mereka mulai memiliki rasa ingin tahu yang besar. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang besar dan emosional jiwa, maka mereka cenderung terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dan lingkungan tempat mereka bergaul.

Saat pertama kali mengkonsumsi rokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir, dan perut mual. Namun demikian, sebagian dari para pemula tersebut mengabaikan perasaan tersebut, biasanya berlanjut menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Gejala ini dapat dijelaskan dari konsep tobacco dependency (ketergantungan rokok). Artinya, perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Hal ini disebabkan sifat nikotin adalah adiktif, jika dihentikan secara tiba-tiba akan menimbulkan stres. Secara manusiawi, orang cenderung untuk menghindari ketidakseimbangan dan lebih senang mempertahankan apa yang selama ini dirasakan sebagai kenikmatan sehingga dapat dipahami jika para perokok sulit untuk berhenti merokok (Azza et al., 2023; Basuki, Dewi, Rizqulloh, & Pranata, 2024; Chanif et al., 2023; Soesanto, Baidhowy, Al Jihad, Noysipoom, & Pranata, 2024).

Pengukuran perilaku merokok seseorang didasarkan atas suatu kriteria. Kriteria tersebut bisa berupa jumlah batang rokok yang dikonsumsi dalam periode waktu tertentu (intensitas merokok). Terdapat tiga kategori perokok berdasarkan jumlah batang rokok yang dikonsumsi. Tempat merokok di Indonesia bervariasi, tergantung pada faktor sosial, budaya, dan kebiasaan individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perokok di Indonesia sering

merokok di ruang terbuka seperti jalanan, tempat umum, dan area perkantoran. Mereka juga sering merokok di tempat-tempat tertentu di rumah seperti ruang tamu, dapur, atau bahkan di kamar pribadi. Selain itu, banyak perokok yang merokok di tempat kerja dan di sekitar teman-teman mereka, menunjukkan adanya pengaruh sosial dalam kebiasaan merokok. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa merokok juga terjadi di tempat-tempat yang dianggap sebagai ruang sosial, seperti warung kopi, kafe dan lainnya. Tempat-tempat ini menjadi pilihan bagi perokok karena mereka merasa lebih nyaman dan diterima di lingkungan sosial tersebut. Dalam konteks ini, kebiasaan merokok sering kali dipengaruhi oleh interaksi sosial yang ada di sekitar mereka (Nurhidayati et al., 2024; Pamungkas, Pranata, Samiasih, & Soesanto, 2023; Pohan, Yanto, & Pranata, 2024; Purwadi, Breden, McCloud, & Pranata, 2021).

Dari segi lingkungan sosial responden yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermain responden semua mempunyai peranan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku merokok pada remaja saat ini. Lingkungan sering disebut *environment* atau juga disebut *nature*. Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia. Faktor yang mendorong individu melakukan perilaku merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Hal ini berkaitan mengenai sifat individu yang sering terbentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan. Bahkan seseorang mulai merokok dimulai sejak remaja. Aktivitas ini banyak dijumpai pada individu berjenis kelamin laki-laki. Bahkan perilaku merokok sudah sangat dianggap suatu hal yang wajar untuk para individu, khususnya pada seseorang dengan jenis kelamin laki-laki (Huda et al., 2024; Izah et al., 2024; Lai et al., 2021; Mulianda et al., 2022; Nursalam et al., 2023; Prawinda et al., 2024; Susfolyanto, Permadi, Alya, & Pranata, 2024).

Dampak Negatif Mahasiswa perokok aktif sudah merasakan dampak negatif bagi kesehatan mereka. Sebelum mereka mengonsumsi dan mengenal batang rokok, mereka tidak pernah merasakan gangguan pernafasan dada yang sesak ataupun sulit untuk bernafas. Tetapi setelah mereka menjadi perokok aktif, mereka merasakan dampak negatif dari mengonsumsi rokok seperti yang tercantum dalam bungkusnya ialah penyakit kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan janin. Dengan mereka mengonsumsi rokok secara terus menerus kesehatan fisik mereka mulai menurun, hal itu dirasakan oleh para mahasiswa yang aktif merokok saat melakukan kegiatan yang berat. Faktanya, terdapat salah satu keluarga mahasiswa yang terkena penyakit paru-paru karena polusi dari asap rokok yang berbahaya (Al Kausar, Fauziyyah, & Pranata, 2024; Khoiriyah et al., 2024; Mustikasari et al., 2023; Pawestri et al., 2023; Prasetyo, Soesanto, Rejeki, & Pranata, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kebiasaan merokok pada responden, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sosial, terutama pengaruh teman sebaya, memiliki peran yang sangat dominan dalam memulai dan mempertahankan kebiasaan merokok. Meskipun sebagian besar responden merasa tenang dan rileks setelah merokok, namun kebiasaan ini juga menimbulkan dampak negatif seperti batuk-batuk dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius di kemudian hari. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian tembakau perlu lebih fokus pada remaja dan lingkungan

sosial mereka. Kampanye pencegahan yang efektif, pendidikan kesehatan yang komprehensif, serta dukungan keluarga yang kuat menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kausar, R. N., Fauziyyah, W. T., & Pranata, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 3(1), 67-74. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.109>
- Al Sas, O., Santosa, B., Suromo, L. B., & Pranata, S. (2023). The Correlation Between Aminotransferase Enzyme Levels, Neutrophil-to-Lymphocyte Ratio, Absolute Lymphocyte Count and the Severity of COVID-19. *Scripta Medica (Banja Luka)*, 54(3), 273-277. <https://doi.org/10.5937/scriptamed54-44627>
- Atmaja, H. K., Pranata, S., Augustin, K., & Luthfia, E. (2022). Accessibility of e-EWSS versus Manual EWSS for Detecting the Emergency Condition among Patients with Coronavirus Disease 2019: A Survey Research on Register Nurse in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 286-289. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8678>
- Azza, A., Yunitasari, E., Triharini, M., Susilo, C., Pranata, S., & Machmudah, M. (2023). A Cultural Nursing Care Model to Prevent Preeclampsia in the Provision of Basic Services in Eastern Indonesia. *Africa Journal of Nursing and Midwifery*, 25(2). <https://doi.org/10.25159/2520-5293/13903>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1-384. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.25159/2520-5293/13903>
- Basuki, R., Dewi, N. S., Rizqulloh, D. A., & Pranata, S. (2024). Effect of Quadriceps Isometric Exercise on Reducing Pain in Elderly Communities With Knee Osteoarthritis. *Journal of Vocational Health Studies*, 7(3), 188-193. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v7.i3.2024.188-193>
- Chanif, C., Nursalam, N., Sriyono, S., Yuniasari, L., Pranata, S., & Armiyati, Y. (2023). The Correlation Between Nurses' Knowledge of Triage and the Accuracy of Triage Level Interpretation in the Emergency Department. *Scripta Medica (Banja Luka)*, 54(4), 385-388. <https://doi.org/10.5937/scriptamed54-46121>
- Huda, N., Shaw, M. K., Chang, H. J., Erwin, Putri, S. T., & Pranata, S. (2024). The mediating role of coping styles in the relationship between fear of COVID-19 and mental health problems: a cross-sectional study among nurses. *BMC Public Health*, 24(1), 545. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17863-w>
- Izah, N., Mulyani, Y., Desi, N. M., Hidayah, S. N., Fatimah, O. Z. S., Rakhimah, F., ... Pranata, S. (2024). Efforts to Accelerate Stunting Reduction in Tegal City, Indonesia. *Journal of Research and Health*, 14(5), 427-438. <https://doi.org/10.32598/jrh.14.5.2389.1>

- Jaswirna, A. A., Irasanti, S. N., & Ibnusantosa, G. (2021). Hubungan Perilaku Merokok dan Komorbid dengan Lama Rawat Inap Pasien PPOK di RSUD Al Ihsan Bandung tahun 2019-2021. *Bandung Conference Series: Medical Science*. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3il.5678>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Khoiriyah, K., Sukraeny, N., Harmini, S., Noysipoom, N., Tumme, S., Vranada, A., & Pranata, S. (2024). Anxiety and Depression Following Traumatic Brain Injury. *Journal of Research and Health*, 14(5), 489-496. <https://doi.org/10.32598/jrh.14.5.2183.5>
- Kurniawan, W., Pranata, S., Vranada, A., Agustini, A., & Irham, L. M. (2024). Bibliometric Analysis of Triggers on Environmental Stress Among Medical and Health Sciences Students at the University. *Scripta Medica (Banja Luka)*, 55(3), 371-378. <https://doi.org/10.5937/scriptamed55-49741>
- Lai, P. C., Wu, S. F. V., Alizargar, J., Pranata, S., Tsai, J. M., & Hsieh, N. C. (2021). Factors influencing self-efficacy and self-management among patients with pre-end-stage renal disease (Pre-esrd). *Healthcare (Switzerland)*, 9(3), 1-12. <https://doi.org/10.3390/healthcare9030266>
- Mulianda, D., Rahmanti, A., Margiyati, M., Sari, N. W., Haksara, E., & Pranata, S. (2022). Behavioral Activation, Mindfulness Exercises, and Loving-Kindness Meditation Exercises as Effective Therapies to Reduce Stress among Nursing Students' during COVID-19 Pandemic. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(6), 228-232. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8695>
- Mustikasari, S. R., Hasanah, R., Putri, N. A., Khusna, K. F., Firdaus, A. B., & Pranata, S. (2023). Pembinaan Sekolah Siaga Bencana Melalui Pelatihan Kebencanaan Kepada Guru dan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Selo, Samiran, Boyolali. *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 40-48. <https://doi.org/10.55887/jski.v1i2.10>
- Nurhidayati, T., Rahayu, D. A., Kurnia, A., Yusuf, A., Indarwati, R., Pranata, S., & Irham, L. M. (2024). Assessment of Sociodemographic Factors Influencing Depression in Elderly in Rural Communities. *Journal of Research and Health*, 14(5), 497-504. <https://doi.org/10.32598/jrh.14.5.2183.6>
- Nursalam, N., Triharini, M., Azza, A., Chanif, C., Wahyuni, E. D., Machmudah, M., ... Pranata, S. (2023). The Relationship Between Spiritual Quality and Self-Adaptation in Cancer Patients Receiving Chemotherapy. *Scripta Medica (Banja Luka)*, 54(3), 261-266. <https://doi.org/10.5937/scriptamed54-44234>
- Nuzulullail, A. S., Pranata, S., Armiyati, Y., & Chanif. (2023). Effleurage Massage With Virgin Coconut Oil (Vco) To Prevent Decubitus Ulcers in Immobilized Patients: a Case Study. *Journal of Vocational Nursing*, 4(1), 21-26. <https://doi.org/10.20473/jovin.v4i1.44070>
- Pamungkas, A. L. H., Pranata, S., Samiasih, A., & Soesanto, E. (2023). *Complementary Therapies for Painful Diabetic Neuropathy: A Systematic Review*. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-132-6_28

- Patana, D. H., & Elon, Y. (2019). Fenomena Merokok Pada Remaja Putri: Studi Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 390-402. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.294>
- Pawestri, P., Machmudah, M., Rejeki, S., Pranata, S., Fitria, S. A. N., Fitri, M. L., ... Khayati, N. (2023). Difference Effectiveness of Progressive Muscle Relaxation Therapy and Endorphin Massage Therapy Towards Reducing Menstrual Pain Intensity in Adolescents. *Journal of Research and Health*, 13(4), 247-254. <https://doi.org/10.32598/JRH.13.4.2183.1>
- Pohan, V. Y., Yanto, A., & Pranata, S. (2024). Correlation of the Caring Behaviour of Nurses With the Motivation of Patients Undergoing Haemodialysis. *Scripta Medica (Banja Luka)*, 55(2), 149-156. <https://doi.org/10.5937/scriptamed55-48753>
- Pranata, S., Wulandari, H., Setiawan, H., & Umam, R. (2021). Physical and psychosocial variables need to be prioritized in diabetes care: a special communication about comfort. *International Journal of Aging Health And Movement*, 3(3), 1-4.
- Prasetyo, S. N., Soesanto, E., Rejeki, S., & Pranata, S. (2024). Literature review Cabai Jawa (Piper Retrofactum Vahl) dalam Proses Penyembuhan Luka. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 595-601. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9264>
- Prawinda, Y. D., Minahussanyyah, Setiya Ningrum, D. E., Listiana, Mujirahayu, V., Noviana, D. W., ... Pranata, S. (2024). Penatalaksanaan Lima Pilar Diabetes Melitus Oleh Diabetisi : Studi Fenomenologi. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 3(1), 12-25. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.52>
- Purwadi, H., Breaden, K., McCloud, C., & Pranata, S. (2021). The SALT and START Triage Systems for Classifying Patient Acuity Level: A Systematic Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(3), 413-427. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v11i3.37008>
- Rejeki, S., Sholechan, A., Nuroini, F., & Pranata, S. (2023). Image of TNF- as Indicator of Imlamlamation in Women Taking Regiosacral Counter-Pressure Therapy for Reducing Menstrual Pain Level. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-132-6_15
- Rizky Akbar, F. M. (2020). Mahasiswa perokok: Studi fenomenologi tentang perempuan perokok di kampus. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 15(1), 33. <https://doi.org/10.20473/jsd.v15i1.2020.33-40>
- Soesanto, E., Baidhowy, A. S., Al Jihad, M. N., Noysipoom, N., & Pranata, S. (2024). Bibliometric Analysis Of Publications On The Level Of Independence In Elderly Activity Of Daily Living between 2000 and 2022. *Babcock University Medical Journal*, 7(1), 42-50. <https://doi.org/10.38029/babcockuniv.med.j..v7i1.372>
- Suharmanto. (2024). Kebiasaan Merokok Berhubungan dengan Kejadian TB Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 10003-11008. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i3.2424>
- Susfolyanto, A., Permadi, C., Alya, S. P., & Pranata, S. (2024). Analyzing the Concept of Self-Management in Hemodialysis Patients with Chronic Kidney Disease. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-467-9_22

- Wahyuni, S., Pranata, S., & Yosafianti Pohan, V. (2024). Stressors and Coping Mechanisms of Divorced Women. *Scripta Medica (Banja Luka)*, 55(1), 1-12. <https://doi.org/10.5937/scriptamed55-47723>
- West, R. (2017). Tobacco smoking: Health impact, prevalence, correlates and interventions. *Psychology and Health*, 32(8), 1018-1036. <https://doi.org/10.1080/08870446.2017.1325890>
- Zahera, A. L. (2020). *Hubungan derajat merokok terhadap fungsi paru pada pasien penyakit paru obstruksi kronik (PPOK): Metode narrative review*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

